

**Dampak Pembangunan Desa Wisata
(Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat Tegaldowo Manunggal)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Oleh:

Nama: Radisna Rahmatika

NIM : 17107020018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRGOGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2024

ABSTRAK

Sektor pariwisata mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional, karena kawasan wisata yang letaknya strategis perlu dikembangkan oleh masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004, pemerintah daerah diberikan kewenangan yang luas untuk mengelola kawasan wisata yang memunculkan berbagai macam desa wisata. Salah satunya di daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan data <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/>, jumlah desa wisata di Yogyakarta meningkat dari 139 menjadi 205 pada tahun 2019 hingga 2023. Berkembangnya desa wisata ini mengakibatkan berbagai macam dampak sosial yang timbul di masyarakat, dari mulai dampak sosial, politik, budaya dan ekonomi. Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan adalah Desa Wisata Tegaldowo Manunggal, Bantul, Yogyakarta. Desa Tegaldowo menganut konsep yang menggabungkan berbagai kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang ada menjadi satu bentuk kegiatan pariwisata berbasis masyarakat.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek yang penelitian masyarakat sekitar Tegaldowo Manunggal yang meliputi pengelola desa wisata, masyarakat pengunjung dan juga pedagang yang mendapatkan dampak langsung dari kehadiran desa wisata ini. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam sampel penelitian yakni masyarakat desa Tegaldowo Manunggal yang memenuhi kriteria-kriteria dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menggali informasi dari warga sekitar yang berkenaan dengan obyek kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Kata kunci: *dampak sosial, desa wisata*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Radisna Rahmatika
NIM : 17107020018
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Murangan 8, Triharjo, Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Radisna Rahmatika
17107020018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Radisna Rahmatika

NIM : 17107020018

Prodi : Sosiologi

Judul : Dampak Sosial Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal

Terhadap Keadaan Masyarakat di Kampung Tegadowo, Bantul, Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut untuk segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2024

Pembimbing


Dr. Muryanti, S. Sos., MA.
NIP: 19800829 200901 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adhucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-865/UJ.02/DSH/PP.00.0007/2024

Tugas Akhir dengan judul : Dampak Pembangunan Desa Wisata (Studi Deskriptif Terhadap Masyarakat Tegaldewa Maranggol)

yang diperintahkan dan disetujui oleh:

Nama : RADISNA RAHMATIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020018
Telah diajukan pada : Senin, 01 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



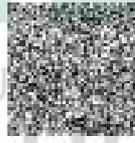
Ketua Ujian
Dr. Maryani, S.Sos., M.A.
SIGNED

Yana ID: 000000000000



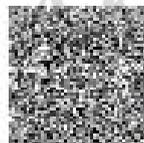
Pengaji I
U. Achsaninggar Lubrizanti, M.A.
SIGNED

Yana ID: 000000000000



Pengaji II
Dwi Nur Laila Fitriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Yana ID: 000000000000



Yogyakarta, 01 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Moehamad Soelik, S.Sos., M.S.
SIGNED

Yana ID: 000000000000



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

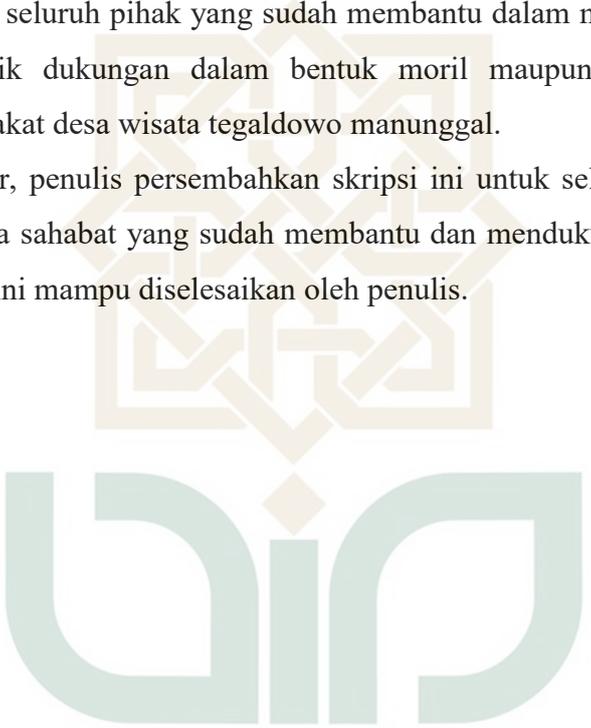
PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Yang pertama yaitu kepada kedua orang tua penulis. Bapak Budi Supriyatna (Alm) dan Ibu Retna Widyasti yang sudah memberikan semangat baik moral maupun material sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala dukungan – dukungannya, kasih sayang serta motivasinya, serta doa – doa yang tidak pernah terputus untuk kebaikan serta keselamatan bagi penulis.
2. Kepada suami dan anak penulis, Styo Dwi Subekti suami penulis yang sudah memberikan semangat baik moral maupun material dan yang selalu mendorong agar segera menyelesaikan karya tulis ini. Dan anak penulis Djalwa Shanum Humaira yang selalu menemani dan menghibur saat proses hingga terselesaikannya karya tulis ini.
3. Kepada Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas kesabaran serta keikhlasannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada adik kandung penulis, Dilana Syahrazat yang selalu siap siaga membantu penulis dalam segala hal sehingga karya tulis ini bisa segera terselesaikan.
5. Kepada keluarga dan saudara – saudara penulis, terutama mbak Siska Ayu Yuanand Sari, Ibu Dwi Rismayati dan Bapak Widoyono terima kasih karena sudah mendukung penulis dan juga membantu penulis untuk semakin termotivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman – teman Prodi Sosiologi dan juga seluruh angkatan 2017, yang telah memberi dukungan serta semangatnya bagi penulis. Terutama terima kasih untuk Laisa Matania, yang sudah membantu dan mendukung penulis. Juga teman – teman satu perkumpulan Nisa Gusti Zulfia, Ida Nurul Fauziah, Kharisma Moneteria Wibisono dan, Afdhally Syahida

Noratirany terima kasih karena sudah mau mengingatkan dan juga semangatnya bagi penulis.

7. Kepada sahabat – sahabati PMII Rayon Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya Korp Janaka yang sudah menemani penulis berproses hingga saat ini, terima kasih untuk pengalaman yang berharga yang penulis peroleh selama ini.
8. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Baik dukungan dalam bentuk moril maupun materiil. Terutama masyarakat desa wisata tegaldowo manunggal.
9. Terakhir, penulis persembahkan skripsi ini untuk seluruh teman – teman dan juga sahabat yang sudah membantu dan mendukung penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan oleh penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Al - Insyirah: 6)

"Kejujuran adalah sebuah kebaikan terdalam yang mengajarkan kita untuk bersyukur pada hidup kita sendiri dan membagi kebahagiaan tersebut dengan orang-orang." - Khalil Gibran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas ridhanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam juga dipanjatkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Adapun skripsi ini berjudul “Dampak pembangunan desa wisata (studi deskriptif terhadap masyarakat Tegaldowo manunggal)”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir di Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terciptanya karya ini tidak terlepas dari kemuliaan berbagai pihak yang telah memberi penulis motivasi, semangat, bimbingan, dan kekuatan yang selama ini mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil, Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagai pengalaman kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

Akhir kata penulis menyadari tidak ada karya yang sempurna. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih ada beberapa kesalahan yang penulis lakukan. Segala kritik dan saran juga penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Daftar Isi

COVER	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Akademis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	12
1. Dampak Sosial Pariwisata.....	12
2. Dimensi Dampak Sosial.....	15
A. Dimensi ekonomi.....	15
B. Dimensi sosial.....	15
C. Dimensi budaya.....	16
D. Dimensi segi lingkungan.....	16
E. Dimensi dalam segi politik.....	16
G. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Objek Penelitian.....	18
4. Sumber Data.....	19
a) Data Primer.....	19
b) Data Sekunder.....	19

5. Metode Pengumpulan Data	19
a) Wawancara	19
b) Observasi	20
c) Dokumentasi	21
6. Metode Analisis Data	21
a) Reduksi Data	21
b) Penyajian Data	22
c) Penarikan Kesimpulan	22
7. Metode Keabsahan Data	22
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	25
A. Sejarah Rintisan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal	25
C. Struktur Rintisan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal	35
BAB III PENYAJIAN DATA	48
A. Dampak Sosial Desa Wisata	48
B. Dimensi Dampak Sosial Dalam Pengembangan Rintisan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal	56
1. Dimensi Ekonomi	56
2. Dimensi Sosial	58
3. Dimensi Budaya	59
4. Dimensi Lingkungan	61
5. Dimensi Segi Politik	63
BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN DESA WISATA TEGALDOWO MANUNGGAL	65
A. Efek Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat Kampung Tegaldowo	65
1. Dampak Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat Kampung Tegaldowo	67
a. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat	67
b. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial	68
c. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata	68
d. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat	68

e.	Dampak terhadap pola pembagian kerja	69
f.	Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial	69
g.	Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan	69
h.	Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial	69
i.	Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat	70
BAB V PENUTUP		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72
Daftar Pustaka		74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dianggap oleh masyarakat lokal sebagai tempat rekreasi dan kesenangan, sumber informasi dan rasa ingin tahu, serta sumber kepuasan dan inspirasi.¹ Saat ini banyak sekali tumbuh wisata baru di Seluruh Indonesia. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004, pemerintah daerah diberi wewenang yang luas untuk mengelola kawasan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bisa terus mengeksplorasi dan mengembangkan potensi pariwisata di wilayah mereka. Sektor pariwisata lokal yang dikembangkan dengan baik oleh masyarakat yang kemudia dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat pada umumnya.²

Pemerintah menganggap pariwisata adalah cara terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tentu saja mengurangi kemiskinan. Pariwisata juga dapat membantu menjaga sumber daya alam dan kebudayaan.³ Hasilnya para Masyarakat desa tidak perlu lagi mengunjungi pusat kota untuk bisa

¹ Anita Sulistiyaning "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)".

² Gusti Sutawa, "Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development," *Procedia Economics and Finance* 4 (2012): 13–22.

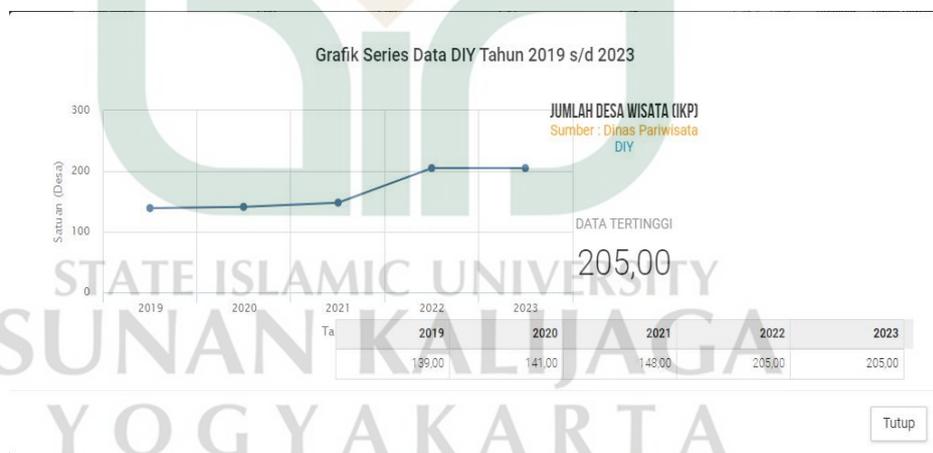
³ Juhannis, J., 2015. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

mengunjungi tempat-tempat yang sedang populer dan menghibur, mereka tetap dapat mendapatkan hal tersebut dengan mengunjungi desa-desa wisata yang sudah tersebar.

Berdasarkan data <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/>, jumlah desa wisata di Yogyakarta meningkat dari 139 menjadi 205 pada tahun 2019 hingga 2023. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan desa wisata Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin meningkat yaitu menjadi desa rakyat, dan dengan kesadaran masyarakat setempat maka potensi yang ada di kawasan ini akan semakin banyak dan dapat dimanfaatkan.

Gambar 1

Grafik Pertumbuhan Desa Wisata di Yogyakarta



Sumber: bappeda.jogjaprovo.go.id

Perkembangan desa wisata dan jumlah kunjungan wisatawan didukung oleh kebijakan yang memungkinkan pengembangan pariwisata.⁴ Salah satunya adalah PERGUB 40/20 untuk Kelompok Sadar Wisata dan Desa Wisata yang

⁴ <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/> diakses pada tanggal 15 desember 2023 pukul 14.32 WIB

melindungi dan mengatur penyelenggaraan pariwisata berbasis masyarakat di Yogyakarta dan mendorong pariwisata berdaya saing yang tujuan utamanya adalah menciptakan dan memperkuat komunitas yang merupakan salah satu pilar pengembangan pariwisata.⁵ Tentunya hal ini akan memudahkan masyarakat Yogyakarta dalam menciptakan pariwisata yang tersistem dan terkelola.

Gambar 2
Grafik daya tarik baru di daerah Yogyakarta



Sumber: bappeda.jogjaprov.go.id

Pertumbuhan pariwisata berbasis masyarakat merupakan alat yang memperkuat kemampuan masyarakat pedesaan dalam mengelola sumber daya pariwisatanya. Desa wisata ini memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk belajar dan berkembang mengelola wilayahnya sebagai pusat pendapatan perekonomiannya sendiri.⁶ Pembangunan dimulai berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang ada. Perbedaan latar belakang sosial, perbedaan pola pikir dan pendidikan, perbedaan kesejahteraan ekonomi perbedaan kepentingan membuat

⁵ bpk.go.id diakses pada tanggal 15 desember 2023 pukul 14. 46 WIB

⁶ Hamzah, Amran dan Zainab Khalifah. 2009. Handbook on Community Based Tourism “How to Develop and Sustain CBT” APEC Secretariat: hlm. 4

hal ini memerlukan jalan bersama yang mengarah pada perubahan yang lebih progresif. Melalui proses komunikasi, pesan-pesan pembangunan disampaikan dan diterima oleh masyarakat untuk tujuan perubahan.⁷ Salah satu desa wisata yang sedang dikembangkan adalah Desa Wisata Tegaldowo Manunggal.

Desa Tegaldowo mempunyai konsep menggabungkan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada menjadi satu bentuk kegiatan wisata masyarakat. Dengan tujuan akhir mengembangkan kreativitas masyarakat serta mengembangkan perekonomian.

Upaya peningkatan taraf hidup warga Kampung Tegaldowo diwujudkan dalam lima kelompok kegiatan, yaitu

1. Kegiatan Kepariwisataan, memiliki sebuah kelompok yang bergerak mengelola wisata keluarga dan wisata edukasi yang diwujudkan dalam destinasi wisata buatan bernama “Taman Puspa Gading”
2. Kelompok perikanan Kolektif kelompok perikanan kolektif, di Kampung Tegaldowo memiliki kelompok yang menaungi kegiatan pembesaran ikan konsumsi dan budidaya ikan hias.
3. Kelompok pengolahan sampah TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Kampung Tegaldowo memiliki kelompok yang menaungi kegiatan pengelolaan sampah reduce, reuse, recycle (TPS 3R).
4. Ruang Belajar Masyarakat di Kampung Tegaldowo terdapat Joglo bernama “Ruang Belajar Masyarakat” dengan perpustakaan kecil milik karang taruna kampung. Selain itu Joglo Ruang Belajar Masyarakat juga

⁷ Muljadi A.J. 2012. Kepariwisataan dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada: hlm 3

sering digunakan untuk pertemuan warga kampung atau kegiatan pejabat pemerintah.

5. Pengairan Mandiri Pamsimas. kelompok pamsimas yang mengelola upaya ketersediaan air bersih untuk warga Kampung Tegaldowo.
6. Homestay Bima, merupakan sebuah homestay yang disewakan di Kampung Tegaldowo.

Kelima kegiatan tersebut semula bergerak secara mandiri kemudian disatukan oleh berbagai macam tokoh yang ada dan disepakati Bernama “Tegaldowo Manunggal” dengan icon Taman Puspa Gading sebagai destinasi utamanya.

Kampung Tegaldowo secara struktur sosial dan ekonomi masyarakatnya didominasi masyarakat tingkat menengah kebawah, yang sebenarnya mempunyai semangat untuk membangun kampung. Dengan adanya motor penggerak, melalui tokoh masyarakat yang teredukasi, peduli, dan baik, maka semakin terorganisir apa yang menjadi cita cita masyarakat khususnya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Desa wisata Kampung Tegaldowo Manunggal merupakan bentuk pengembangan masyarakat. Proses pertumbuhan pariwisata berbasis masyarakat ini tidak dapat diwujudkan tanpa melalui proses pembangunan dan gotong royong.

Pembentukan Tegaldowo Manunggal ini tentunya memberikan dampak bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Menurut JE.Hosio dampak diartikan adalah perubahan *real* atau nyata terhadap tingkah laku atau sikap yang dihasilkan

oleh keluaran kebijakan⁸. Tentunya kebijakan yang terjadi ini menghasilkan dampak positif atau negatif dalam berbagai macam faktor antara lain lingkungan, sosial ekonomi dan budaya.

Pembangunan wisata Tegaldowo manunggal ini dapat membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan kondisi masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan karena mayoritas dari penduduk dusun tegaldowo ini berumur yang sudah tidak produktif namun masih memiliki tanggungan hidup mereka bisa diperdagunakan untuk bekerja di wisata Tegaldowo manunggal. Bapak-bapak yang mau berjualan akan disediakan lapak dengan harga yang relatif terjangkau yaitu sewa tahunan sebesar 800rb, sedangkan bagi orang-orang yang tidak memiliki modal maka akan diperdagunakan untuk menjaga berbagai macam wisata yang ada dan juga menjaga parkir. Sedangkan dalam prakteknya juga terjadi berbagai konflik antar warga karena penyatuan dari berbagai macam kepentingan yang tentunya bisa memiliki dampak negatif tersendiri seperti terjadinya konflik antar warga karena perbedaan kepentingan.

Berbagai macam perubahan dari hadirnya kampung wisata tegaldowo manunggal ini membuat peneliti tertarik mengenai meneliti “*Dampak pembangunan desa wisata (studi deskriptif terhadap masyarakat Tegaldowo manunggal)*”.

B. Rumusan Masalah

⁸ Keraf, Gorys. (1998). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Berdasarkan latarbelakang yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak dibangunnya sebuah destinasi desa wisata terhadap kehidupan sosial masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan menganalisis “*Dampak pengembangan desa wisata tegaldowo*”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Peneliti percaya bahwa riset ini bisa meningkatkan eksplorasi pada disiplin ilmu sosial. Dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk eksplorasi penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan komparasi penelitian sejenis yang berkaitan dengan *Dampak sosial* pada pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Dalam ranah manfaat praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa hal berikut:

- a. Bagi peneliti, Bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak sosial yang terjadi di masyarakat sekitar desa wisata

- b. Bagi para mahasiswa, diharapkan riset ini bisa bermanfaat sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian “Dampak Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat di Kampung Tegaldowo” peneliti menggunakan beberapa kajian penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka guna dijadikan sebagai landasan teori penelitian ini.

Penelitian Pertama yaitu tentang “Dampak Sosial Omnibus Law Cipta Kerja Prespektif Sosiologi Hukum” yang dilakukan oleh Agus Machfud Fauzi dan Hanifah Az Zahra, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dampak sosial yang terjadi setelah omnibus law cipta kerja pemerintah diberlakukan. Fokus penelitian ini adalah sosiologi hukum. Metode deskriptif kualitatif menggunakan data studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosiologi hukum bertindak balas terhadap penolakan omnibus law cipta kerja oleh buruh dan tenaga kerja karena ini akan memiliki dampak sosial yang berdampak pada demonstrasi buruh dan tenaga kerja di seluruh negeri.⁹

Penelitian kedua yaitu tentang “Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalola, Kecamatan, Maniangpajo, Kabupaten Wajo” yang dilakukan oleh Andi Ashar dan Andi Agustang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dana

⁹ Agus Machfud Fauzi dan Hanifah Azzahra, “Dampak Sosial Omnibus Law Cipta Kerja dan Prespektif Sosiologi Hukum” *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol 15. No 1 (Maret 2021), 91-100.

desa digunakan dan bagaimana dampak sosialnya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kalola, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana desa di desa Kalola terbagi menjadi beberapa jenis, termasuk pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Pendanaan untuk kegiatan yang ada merupakan bagian dari pembangunan fisik, yang mencakup pembangunan infrastruktur dan pengembangan.¹⁰

Penelitian ketiga yaitu tentang “Dampak Sosial Ekonomi Pengelola Pariwisata Pemerintah dan Swasta Terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas)” yang dilakukan oleh Rakhmi Safriana. Penelitian adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah cara pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Little World Ketenger sepenuhnya dikelola oleh swasta. Pemerintah Desa Ketenger menggunakan uang yang diterima dari obyek wisata Little World untuk membantu kebutuhan desa. Adanya tempat wisata kecil dunia berdampak sosial dan ekonomi pada masyarakat. Terbukti dengan munculnya lapangan kerja baru, peluang usaha baru, peningkatan kemudahan usaha, peningkatan pendapatan, dan perubahan gaya hidup

¹⁰ Andi Ashar dan Andi Agustang, “Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalola, Kecamatan, Maniangpajo, Kabupaten Wajo” *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol 7. No 2 (Juli 2020), 19-25.

masyarakat di daerah wisata.¹¹

Penelitian keempat yaitu tentang “Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan” yang dilakukan oleh Dewa Ayu Diyah Sri Widari. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari interaksi sosial yang terjadi antara wisatawan dan masyarakat lokal serta dampak sosial budaya yang dihasilkan oleh interaksi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada manfaat yang diperoleh dari pengembangan pariwisata. Pariwisata memiliki tiga jenis dampak sosial budaya: dampak terhadap struktur demografi, dampak terhadap struktur dan kehidupan sosial, dan dampak terhadap budaya. Untuk memastikan perkembangan pariwisata tetap terkendali, dampak sosial budaya harus dipantau secara teratur.¹²

Penelitian yang pertama yakni “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Masyarakat Di Desa Wisata Studio Alam Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta” oleh Desi Retnoati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan dampak perubahan sosial pada masyarakat lokal sekitar dan pengembangan industri wisata yang dirasakan oleh masyarakat setelah diresmikannya Desa

¹¹ Rakhmi Safriana ” DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN PARIWISATA PEMERINTAH DAN SWASTA TERHADAP KONDISI MASYARAKAT LOKAL (Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturredan Banyumas)”.Purwokerto : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2018.

¹² Dewa Ayu Diyah Sri Widari, “Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan” JURNAL SOSIOLOGI USK: MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI, Vol 16. No 1 (Juni 2022), 42-65

Wisata Studio Alam Gamplong Sumberrahayu. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan sosial ekonomi di masyarakat Desa Wisata Studio Alam Gamplong Sumberrahayu. Perubahan ini termasuk perubahan dalam cara orang berpikir dan berkomunikasi, serta perubahan dalam hubungan sosial dan status sosial mereka.¹³

Penelitian keenam yaitu tentang “Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan” yang dilakukan oleh Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko, Penelitian ini membahas respon dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Desa Pampang dalam menjadi desa ekowisata. Penelitian ini juga meneliti tentang dampak sosial bagi masyarakat yang muncul pasca aktivitas pariwisata berkembang di Desa Ekowisata Pampang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pariwisata di Pampang memiliki dampak positif untuk masyarakat dibandingkan dampak negatifnya, antarlain tumbuhnya semangat kebersamaan, penguatan organisasi masyarakat, peningkatan wawasan masyarakat, kesadaran melestarikan dan menjaga lingkungan melalui pariwisata dan Desa Ekowisata menjadi desa percontohan dalam inovasi dan pengelolaan lingkungan.¹⁴

¹³ Retnoati, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Masyarakat Di Desa Wisata Studio Alam Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

¹⁴ Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko. “Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan”. Jurnal Sosiologi Reflektif, Volume 14, No. 2, (April 2020), 237-254.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya keberadaan suatu desa wisata akan memiliki dampak sosial terhadap lingkungan, dampak tersebut bisa berupa dampak ekonomi, politik maupun status sosial. Setelah mempelajari penelitian-penelitian terdahulu terdapat kesamaan tema penelitian mengenai dampak sosial dan metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini fokus Kabupaten Bantul dan memiliki *setting* waktu dan tempat yang berbeda dari penelitian terdahulu.

F. Landasan Teori

1. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "dampak" berarti benturan atau pengaruh yang kuat yang membuat akibat (baik positif maupun negatif) atau benturan yang cukup kuat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang signifikan dalam momentum (pusa) sistem yang mengalaminya. Gory sering berpendapat bahwa dampak adalah salah satu pengaruh kuat yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dalam melakukan tugas di bidang kedudukannya. Pengaruh yang kuat ini akan menghasilkan perubahan, yang dapat bersifat positif atau negatif¹⁵. Pariwisata memberikan pengaruh pada perubahan perilaku masyarakat. Dampak menurut JE.Hosio adalah perubahan *real* atau nyata terhadap tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan¹⁶. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata baik langsung maupun tidak langsung berdampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat sebagai objek dan pelaku

¹⁵ Keraf, Gorys. (1998). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

¹⁶ Hosio,JE. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi, Laksbang*. Yogyakarta.

wisata. Dampak Sosial juga terjadi di desa tegaldowo manunggal ini pasca pariwisata masuk dan berkembang.

Menurut pendapat para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa arti Dampak merupakan suatu hasil dari tindakan yang disebabkan karena perubahan perilaku seseorang, hal ini bisa menghasilkan sesuatu peristiwa yang bersifat positif maupun negatif. Dampak juga bisa dimaknai sebagai suatu akibat dari dari Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menghasilkan suatu konsekuensi yang berdimensi positif atau negatif.

Sosiologi pariwisata merupakan suatu cabang baru dalam sosiologi, Cohen mendefinisikan sosiologi pariwisata sebagai berikut:

*“Concerned with the studi of touristic motivation, roles, relationships, and institutions and their impact on tourists and the societies who receive them”.*¹⁷

Berdasarkan definisi di atas sosiologi pariwisata adalah studi tentang motivasi wisatawan, pekerja, peran serta hubungan institusi dan masyarakat serta pengaruhnya terhadap wisatawan dan berbagai orang yang terlibat didalamnya. Sosiologi pariwisata merupakan salah satu cabang baru, sangat banyak perdebatan tentang situasinya menurut berbagai bagian sosiologi. Sosiologi pariwisata yang merupakan salah satu golongan cabang yang masih baru banyak diperdebatkan posisinya dalam hubungannya dengan cabang-cabang sosiologi lain.¹⁸

¹⁷ Erik Cohen, 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . Social Research 15(3):3hlm. 73

¹⁸ Pitana, I. G dan Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*. Andi, Yogyakarta

Cohen mengutarakan prespektifnya, sosiologi pariwisata harus tetap procedural (memperhatikan berbagai macam antarlain: aspek waktu dan aspek proses). Kontekstual (dengan cara memperhatikan bermacam factor lingkungan yang diartikan secara lebih luas, layaknya factor politik masyarakatan, geografi wilayah, ekologi dan bisa membandingkan dengan situasi yang berbda antar suku yang ada (menggunakan pandangan dari bermacam actor yang berperan) dalam sector pariwisata membuat Analisa yang ada lebih luas dan bermakna.¹⁹

Mathieson dan Wall menyebutkan bahwa tidak ada yang jelas antara fenomena sosial dan fenomena budaya, hal ini membuat beberapa ahli menyatukan antara dampak sosial dan dampak budaya dala pariwisata. Selain itu berbagai macam dinamisme sosial budaya yang terjadi tidak bisa secara komprehensif dilihat langsung merupakan dampak pariwisata semata-mata, hal tersebut karena pariwisata saling berhubungan erat dengan macam-macam aktivitas lain yang berpengaruh lebih besar atau sudah berpengaruh jauh sebelum pariwisata berkembang²⁰.

Kecurigaan ini menunjukkan bahwa jika melihat dampak sosiologi pariwisata terhadap jaringan lingkungan, industri perjalanan secara eksklusif dilihat sebagai "factor eksternal" yang "menghantam" masyarakat²¹.

Cohen mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam Sembilan kelompok besar, yaitu:

¹⁹ Erik Cohen, 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . Social Research 15(3):3hlm.

²⁰ Mathieson, A. And G. Wall. 1982. *Tourism : Economic, Physical And Social Impacts*. New York : Long Man.

²¹ Cohen, Erik. 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . Social Research 15(3):371-386

- 1) Pengaruh pada hubungan dan inklusifitas antara jaringan lingkungan dan masyarakat yang luas, dan juga tingkat kemandirian atau ketergantungan
- 2) Pengaruh pada relasional antar individu daerah setempat
- 3) Pengaruh terhadap landasan perkumpulan / Yayasan sosial
- 4) Pengaruh terhadap pergerakan k dan dari sosiologi pariwisata
- 5) Pengaruh pada ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Pengaruh pada pola pembagian kerja
- 7) Pengaruh terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial
- 8) Pengaruh terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- 9) Dampak terhadap meluasnya penyimpangan sosial

2. Dimensi Dampak Sosial

Beberapa dimensi utama yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mencakup lima aspek, yaitu:²²

A. Dimensi ekonomi

Dimensi ekonomi bisa diukur berdasarkan beberapa indikator sebagai modal untuk pengembangan area lokal di bidang industri pariwisata, banyaknya pekerjaan baru yang dapat dibuat di bidang pariwisata, dan peningkatan gaji masyarakat lokal melalui bidang pariwisata

B. Dimensi sosial

²² Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tour-REST), 2003)

Dimensi sosial ini dapat diukur dengan indikator seperti peningkatan standar kualitas hidup masyarakat di sekitar lokasi pariwisata, pembagian peran sosial yang adil antara berbagai demografi selama perkembangan industri pariwisata, dan penguatan kelompok masyarakat di sekitar industri pariwisata.

C. Dimensi budaya

Dalam dimensi budaya, ini dapat diukur menggunakan indikator dengan berupaya mengajak masyarakat untuk menghargai perberbedaan pada sesama masyarakat, ikut serta dalam pembelajaran pertukaran budaya setempat sehingga mereka dapat terus berkembang namun tetap dekat dengan budaya lingkungan setempat masing-masing.

D. Dimensi segi lingkungan

Dalam segi lingkungan, dapat dilihat menggunakan indikator yang berkonsentrasi pada *carryng capacity area* atau dapat mengkoordinasikan penyelenggaraan pembuangan sampah dari kawasan pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya menjaga iklim di kawasan pariwisata agar dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan keindahannya dapat dinikmati

E. Dimensi dalam segi politik

Dimensi dalam segi politik dilihat dengan indikator yakni secara khusus, bisa menaikkan kerja sama komunitas setempat (local) dalam

proses peningkatan industri pariwisata, meningkatkan kekuatan wilayah lokal yang lebih luas sehingga koneksi yang baik dapat terjalin dan dapat bekerja sama dalam kemajuan tempat wisata dan menjamin kebebasan dalam pengelolaan aset tetap. di bidang pariwisata .

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk membatasi setiap penelitian agar berjalan secara terstruktur dan sistematis. Berikut metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam definisinya penelitian kualitatif memiliki arti bahwa sebuah penelitian bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, hal tersebut mulai dari pola perilaku, motivasi, persepsi dan lainnya, secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat berbagai metode alamiah²³

Riset kualitatif memiliki tujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam mungkin melalui pengumpulan data dan riset, penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampling, bahkan populasi serta samplingnya sangat terbatas.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan

²³ Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 6.

informasi menarik berupa ungkapan kata-kata dari individu yang tingkah lakunya dapat diperhatikan.

Penelitian dengan jenis deskriptif sendiri memiliki tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dari sifat populasi atau objek tertentu²⁴.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberikan data dan informasi untuk penelitian, dan mereka berfungsi untuk mendukung penelitian. Teknik purposive sampling akan digunakan untuk menentukan subjek penelitian, dan teknik penentuan data akan mempertimbangkan beberapa kategori. Penelitian ini akan mengambil sampel dari beberapa kategori antarlain, masyarakat yang terlibat dalam pengembangan rintisan desa wisata Tegaldowo Manunggal, yang meliputi antarlain pengurus organisasi Pokdarwis Tegaldowo Manunggal, masyarakat sekitar dan juga pedagang yang beroperasi

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah Dampak Sosial Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat di Kampung Tegaldowo, Bantul, Yogyakarta

²⁴ Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group. Hlm 67.

4. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh dengan cara wawancara *in-depth interview*. Data yang digunakan dalam penelitian berupa dokumentasi, wawancara dan pengamatan secara langsung. Peneliti kemudian menggunakan data ini untuk mengetahui dampak sosial yang digunakan dalam mengembangkan pariwisata berbasis komunitas di rintisan desa wisata “Tegaldowo Manunggal”.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan pelengkap data primer, disini data sekunder akan melengkapi dan memperkuat berbagai macam temuan yang ada. Untuk data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah laporan atau catatan tertulis yang ada di Kampung Tegaldowo, Kelurahan Bantul, dan Dinas Pariwisata. Peneliti kemudian menggunakan data tersebut sebagai pelengkap informasi maupun untuk menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai bahan peneliti menganalisa, penelitian ini secara spesifik menggunakan jenis wawancara sistematis dimana wawancara yang akan dilakukan sebelumnya sudah dipersiapkan menggunakan pedoman (guide) mengenai apa saja yang akan ditanyakan kepada responden²⁵.

Akan ada 10 orang akan diwawancarai dalam penelitian ini, yang meliputi berbagai golongan. Golongan tersebut antara lain adalah, perwakilan dari warga sebanyak 3 orang yaitu pedagang, pengelola parker dan juga pengelola desa wisata, perwakilan dari Pokdarwis 4 orang yang meliputi ; ketua, sekretaris, bendahara dan kepala cabang bidang pariwisata, dan akan mewawancarai 3 orang wisatawan dengan kategori wisatawan daerah Tegaldowo manunggal dan wisatawan yang diluar daerah Tegaldowo Manunggal Terakhir, masyarakat sekitar yang berkunjung dan juga memanfaatkan kehadiran kampung wisata ini.

b) Observasi

Yang dimaksud observasi adalah kemampuan seorang peneliti untuk mempergunakan pengamatan panca indera mata

²⁵ Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm. 98

serta dibantu dengan panca indra lainnya ²⁶. Setelah itu peneliti melakukan observasi dengan pengamatan secara langsung pada berbagai macam aktivitas yang dilakukan di Taman Puspa Gading.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian atau peristiwa yang telah berlangsung atau sudah berlalu. Dalam peneliti ini akan menggunakan dokumen yang berupa catatan tertulis maupun gambar yang berupa foto. Pengambilan dokumentasi ini akan dilakukan peneliti saat wawancara dilakukan dan juga saat melakukan observasi secara langsung.

6. Metode Analisis Data

Selanjutnya, berbagai data yang telah dikumpulkan lalu akan dianalisa dengan teori yang digunakan oleh peneliti Metode analisis yang digunakan oleh peneliti berpusat pada tiga tahap antarlain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tindakan merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dari berbagai data tersebut. Tahapan dalam reduksi data ada tiga, antara lain: editing, khususnya mengumpulkan dan menyusun informasi,

²⁶ Ibid, hlm 115.

penyusunan, mengumpulkan catatan terkait unit analisis yang digunakan yang membuat gagasan untuk contoh dan subjek penelitian. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas serta akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.²⁷

b) Penyajian Data

Penyajian data berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap suatu fenomena, yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan Analisa dan penarikan kesimpulan

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian terakhir dari pemeriksaan setelah dilakukan proses dari pengumpulan data, dan penyajian data. Kesimpulan dalam pemeriksaan ini disusun dalam bentuk narasi yang merupakan hasil dari data yang telah dikumpulkan dan telah melalui berbagai analisa sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini

7. Metode Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif dalam menguji sebuah informasi atau data yang telah diperoleh tidak bisa menggunakan alat uji statistik, dan dalam meliha materi kebenaran tidak dapat diuji menggunakan dasar kebenaran alat, berdasarkan hal tersebut

²⁷ Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hlm 92

pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data, sehingga substansi kebenaran substansi kebenaran sebuah informasi tidak tergantung pada kebenaran internal subjek.

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk dijadikan pembandingan terhadap data itu²⁸. Tekni triangulasi berfokus pada kelangsungan penelitian dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah hubungan dan hasil teknik yang digunakan telah berjalan dengan baik.

Metode keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber akan membandingkan hasil penelitian dengan sumber-sumber yang dipercaya dan kompeten dalam bidang yang akan diteliti. Triangulasi sumber ini akan dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan pendapat pakar untuk mendapatkan sudut pandang yang memiliki kredibilitas dan ahli dalam bidang ini.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematikan memiliki tujuan menjelaskan dan memberi gambaran nyata penelitian secara terstruktur dan jelas. Berikut pembagian sistematikan pembahasan yang akan dilakukan dalam 5 Bab:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

²⁸ Lexy J.Moeleong , Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 330.

tinjauan pustakan, landasa teori metode penelitian dan sitematikan pembahasan.

Bab kedua adalah pembahasan. Bab ini akan terdiri dari gambaran umum mengenai daerah lokasi penelitian yaitu tempat penelitian di Desa Tegal Dowo Manunggal

Bab ketiga berisikan tentan temuan data yang ada di lapangan. Bab ini akan menjelaskan terkait temuan data hasil wawancara mengenai Dampak Sosial Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap keadaan masyarakat sekitar. Pad bab ini akan berisikan wawancara-wawacara berdasarkan guideline yang sudah dibuat.

Bab keempat berisi mengenai Analisa dari peneliti. Analisis ini menggunakan teori yang sudah dicantumkan. Temuan data akan dianalisa untuk mengetahui dampak sosial pada desa wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat di Kampung Tegaldowo, Bantul, Yogyakarta

Bab kelima merupakan Bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Peneliti akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan tentunya akan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah penelitan di awal. Selain itu peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab lima adalah bab penutup yang mencakup beberapa poin antarlain, kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan temuan yang diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah di cantumkan. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjawab bagaimana Dampak Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat Kampung Tegaldowo. Selain itu saran yang diberikan diharapkan bisa digunakan untuk memberikan gambaran kekurangan penelitian ini dan apa yang bisa ditingkatkan pada penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan peneliti mengenai Dampak Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat Kampung Tegaldowo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Munculnya Desa Wisata Tegaldowo Manunggal memiliki dampak secara ekonomi bagi masyarakat sector wisata karena membuka lapangan pekerjaan
- Munculnya Desa Wisata Tegaldowo Manunggal memberikan dampak secara sosial dimana ada peningkatan pandangan status sosial masyarakat terhadap masyarakat yang menjadi pengurus desa wisata. Selain itu munculnya tempat wisata membuat orang memiliki inisiasi untuk

paguyuban-paguyuban seperti paguyuban pedagang dan petani.

- Desa Wisata Tegaldowo Manunggal memberikan dampak secara budaya yang dapat dilihat dari munculnya komunitas kebudayaan jatilan
- Desa Wisata Tegaldowo Manunggal memberikan dampak lingkungan dimana dapat dilihat adanya kerusakan vegetasi alam dimana mereka mengambil air untuk kebutuhan kolam renang dan kolam ikan
- Desa Wisata Tegaldowo Manunggal memberikan dampak secara politik, dimana munculnya konflik antara pengelola desa wisata dengan pihak kelurahan karena konflik kepentingan yang sudah sulit untuk di redam.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang dilakukan terkait “Dampak Pengembangan Desa Wisata Tegaldowo Manunggal Terhadap Keadaan Masyarakat Kampung Tegaldowo”, peneliti memberikan sedikit saran kepada pihak yang bersangkutan:

- Pada penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk menggunakan sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih mendalam atas fakta-fakta baru terkait

dengan dampak pengembangan desa wisata tegaldowo manunggal

- Bagi pengelola untuk terus memberdayakan masyarakat agar bisa semakin meningkatkan taraf hidup dari masyarakat sekitar desa wisata. Selain itu juga untuk terus meningkatkan hubungan baik dengan pemerintah desa sekitar agar bisa mendapatkan suntikan dana untuk meningkatkan desa wisata
- Untuk Masyarakat secara umum untuk terus memunculkan ide-ide inovatif untuk pengembangan potensi alam dan wisata disekitarnya
- Untuk pemerintah, sebaiknya untuk terus mendukung perkembangan dan inovasi yang ada di masyarakat dengan disatu sisi juga mengurangi kecurigaan dan gairah untuk terus mengontrol inovasi masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka:

- Rahmita, "Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi masyarakat" (Studi pada Masyarakat Desa Gubugklakah Kec. Poncokusumo Kab. Malang)"
- Spillane J.J, 1987, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya ,Yogyakarta ,Kanisius
- Sulistiyaning , Anita "Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)".
- Sutawa , Gusti, "Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development," *Procedia Economics and Finance* 4 (2012)
- Juhannis, J., 2015. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Adikampana, I Made.2017. Pariwisata Berbasis Masyarakat. Denpasar: Cakra Press, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- [http: //bappeda.jogjaprovo.go.id/](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/) diakses pada tanggal 15 desember 2023 pukul 14.32 WIB
- bpk.go.id diakses pada tanggal 15 desember 2023 pukul 14. 46 WIB
- Hamzah, Amran dan Zainab Khalifah. 2009. Handbook on Community Based Tourism "How to Develop and Sustain CBT" APEC Secretariat.
- A.J, Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H, 2020, *Komunikasi Pembangunan : Telaah Untuk Memahami Konsep, Filosofi, Serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi Dalam Era Digital*. Depok: Rajawali Pers.

- Retnoati, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan Masyarakat Di Desa Wisata Studio Alam Gamplong Sumberrahayu Moyudan Sleman Yogyakarta*”. Skripsi. *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2023.
- Agus Machfud Fauzi dan Hanifah Azzahra, “Dampak Sosial Omnibus Law Cipta Kejra dan Prespektif Sosiologi Hukum” *Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol 15. No 1 (Maret 2021).
- Andi Ashar dan Andi Agustang, “Dampak Sosial Dana Desa Dalam Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalola, Kecamatan, Maniangpajo, Kabupaten Wajo” *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol 7. No 2, Juli 2020.
- Rakhmi Safriana ” *DAMPAK SOSIAL EKONOMI PENGELOLAAN PARIWISATA PEMERINTAH DAN SWASTA TERHADAP KONDISI MASYARAKAT LOKAL (Studi Pada Obyek Wisata Small World Ketenger Baturraden Banyumas)*”.Purwokerto : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2018.
- Dewa Ayu Diyah Sri Widari, “Interaksi dan Dampak Sosial Budaya dalam Pengembangan” *JURNAL SOSIOLOGI USK: MEDIA PEMIKIRAN & APLIKASI*, Vol 16. No 1 (Juni 2022).
- Elisa Dwi Rohani dan Yitno Purwoko. “Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata Berkelanjutan”. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Volume 14, No. 2, (April 2020).
- Keraf, Gorys. (1998). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hosio,JE. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi, Laksbang*. Yogyakarta.
- Erik Cohen, 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . *Social Research* 15(3).
- Pitana, I. G dan Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*. Andi, Yogyakarta
- Erik Cohen, 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . *Social Research* 15(3).

- Mathieson, A. And G. Wall. 1982. *Tourism : Economic, Physical And Social Impacts*. New York : Long Man.
- Cohen, Erik. 1984. *Authenticity And Commoditization In Tourism* . Social Research 15(3).
- Potjana Suansri, *Community Based Tourism Handbook* (Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tour-REST), 2003).
- Lexy J.Moeleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm. 98
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J.Moeleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- M. Liga Suryadana, 2013, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, Bandung: Humaniora.
- Sri Endah Nurhidayati 2012, *Community Based Tourism Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*, Surabaya: Unair.
- Chafid Fandeli, Made Heny U. D., dan Muhammad Baiquni, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih, Tabanan, Bali" dalam *Kawistra*, Vol. 7, No. 3, Tahun 2013
- Agnes Wirdayanti (ed), 2021, *Pedoman Desa Wisata*, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.

- I Wayan Adi Putra Ariawan, 2023, “Analisis Potensi Pariwisata”, dalam Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Badung: Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Listyaningsih. (2014). Administrasi Pembangunan: Pendekatan Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roberts Hayden, 1979, Community Development: Learning and Action, University of Toronto Press.
- James A. Christenson and Jerry W. Robinson (ed), 1989 Community Development in Perspective, Iowa State University Press.
- Potjana Suansri, 2003, Community Based Tourism Handbook, Bangkok: Responsible Ecological Social Tour.
- Potjana Suansri, Community Based Tourism Handbook (Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tour-REST), 2003)

